

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri haid (Dismenorea) atau nyeri menstruasi merupakan suatu gejala yang paling sering menyebabkan wanita-wanita muda pergi ke dokter untuk konsultasi dan pengobatan. karena gangguan ini sifatnya subyektif, berat atau intensitasnya sukar dinilai. Walaupun frekuensi dismenorea cukup tinggi dan penyakit ini sudah lama dikenal, namun sampai sekarang patogenesisnya belum dapat dipecahkan dengan memuaskan. Oleh karena hampir semua wanita mengalami rasa tidak enak diperut bawah sebelum dan selama haid(Sarwono,2011).

Sering kali rasa mual maka istilah dismenorea hanya dipakai jika nyeri haid demikian hebatnya, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari(sarwono,2011). Didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami Dismenorea dengan 10-15 % mengalami Dismenorea berat. Di Amerika Serikat Angka presentase terjadinya Dismenorea pada remaja sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara, di Indonesia sendiri angka kejadian Dismenorea sebesar 107.673 jiwa (64,25%) yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89) mengalami Dismenorea primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami dismenorea sekunder.(WHO tahun 2012)

Dismenorea menempati urutan pertama keluhan yang sering dialami wanita , sebesar 65,3% selain siklus menstruasi yang tidak benar. Prevalensi Dismenorea lebih tinggi pada kelompok usia remaja 10-20 tahun sebesar 71,4% (palupi, 2016).Angka kejadian ini naik dibandingkan dengan tahun 2008 yang angka kejadiannya sejumlah 58,2%.(PKBI Cabang Bandar Lampung,2014)

Dismenorea terjadi dikarenakan adanya peningkatan hormon prostaglandin. Hormon ini mengakibatkan kontraksi uterus an vaskokonstriksi pembuluh darah. Aliran darah yang menuju ke uterus menurun sehingga uterus tidak mendapat suplai oksigen yang adekuat sehingga menyebabkan nyeri (Astrida, 2013).

Dismenorea dapat diatasi dengan penanganan farmakologi maupun non farmakologi. Terapi farmakologi pada umumnya memberikan efek yang menimbulkan efek samping pada hati, jantung, ginjal maupun organ tubuh lainnya dalam jangka panjang. Sedangkan, terapi non farmakologi, diantaranya: terapi musik mozart, senam aerobik, relaksasi dan herbal yang tidak memberikan efek berbahaya pada tubuh. Adapun penanganan yang biasanya dilakukan masyarakat dengan meminum herbal yang dapat mengurangi nyeri.

Minuman jahe madu merupakan minuman yang bahan utamanya jahe dan madu. Secara alamiah jahe memiliki kandungan aleoresin pada rimpang jahe seperti gingeol memiliki aktivitas antioksidan diatas vitamin E. Gingeol pada jahe bersifat antikoagulan yang bermanfaat untuk mencegah penggumpalan darah. Hal ini sangat membantu pengeluaran

darah haid, jahe juga dapat menurunkan produksi prostaglandin yang diketahui sebagai penyebab utama nyeri haid.

Aleorisin bekerja dalam menghambat reaksi *cyclooxygenase* (COX) menghambat terjadinya inflamasi yang akan mengurangi kontraksi uterus. Madu memiliki kandungan zat anti oksidan, anti inflamai, zat stimulant pertumbuhan, asam amino, vitamin, enzim an mineral, serta mengandung *flavonoid*. *Flavonoid* merupakan zat yang dapat menghambat produksi *cyclooxygenase*, sehingga dapat digunakan untuk menghilangkan rasa nyeri. (Thania, et al., 2009).

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di beberapa sekolah di wilayah Bandar Lampung, diantaranya sekolah SMPN 11 Sukamaju dan SMPN 31 Bandar Lampung. Ditemukan populasi Remaja Putri terbanyak yang mengalami Dismenorea yaitu SMPN 31 Bandar Lampung sebanyak 48 siswi dari 144 siswi. Oleh karena itu mahasiswi tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan jahe madu terhadap penurunan intensitas nyeri haid(Dismenorea) pada Remaja Putri kelas IX di SMP 31 Bandar Lampung.

Hal ini didukung oleh penelitian Anggi Retno Wilis pada tahun 2011 dengan judul “ Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap intensitas nyeri haid pada Mahasiswa semester 7 stikes Aisyiyah Yogyakarta “ didapatkan hasil dari 20 responden yang mengkonsumsi rebusan jahe terdapat lebih dari sebagian responden yang mengalami nyeri haid ringan. Hal ini menunjukkan bahwa siswi yang mengkonsumsi air rebusan jahe cenderung mengalami nyeri haid ringan. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa ada pengaruh air rebusan jahe terhadap penurunan nyeri Dismenorea.

Adapun skala intensita nyeri Numerical Rating Scale (NRS) yang digunakan terdapat dalam penelitian Eka Wahyuni pada tahun 2013 “Pengaruh senam Dismenorea terhadap Dismenorea pada reamaja putri di SMA Al- Azhar 3 Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, bahwa di kelas IX SMP 31 Bandar Lampung terdapat 144 Remaja Putri pada tahun 2018 dan sebanyak 48 remaja putri mengalami Dismenorea. Maka, Peneliti membuat rumusan permasalahan yaitu : “apakah ada pengaruh pemberian air rebusan jahe madu terhadap penurunan rasa nyeri saat haid oleh remaja putri yang mengalami Dismenorea di kelas IX SMP 31 Bandar Lampung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian air rebusan jahe madu terhadap penurunan intensitas nyeri haid oleh siswi kelas IX SMP 31 Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui nilai rata-rata tingkat nyeri haid sebelum diberikan air rebusan jahe madu pada siswi SMPN 31 Bandar Lampung.
- b. Diketahui nilai rata-rata tingkat nyeri haid sesudah diberikan air rebusan jahe madu pada siswi SMPN 31 Bandar Lampung.

- c. Diketahui perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah pemberian air rebusan jahe madu pada siswi SMPN 31 Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan bagi para remaja putri agar lebih mengetahui tentang Dismenorea sehingga angka kejadian Dismenorea dapat dikurangi dan dapat mengurangi rasa nyeri saat haid.

2. Manfaat aplikatif

- a. Bagi Tempat Penelitian (SMP 31 Bandar Lampung) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat guna mengatasi nyeri saat haid (Dismenorea).

- b. Bagi Jurusan Kebidanan

Diharapkan penelitian ini nantinya bisa menjadi salah satu bahan untuk menambah referensi dalam bidang kesehatan reproduksi wanita.

- c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang kesehatan reproduksi wanita.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini berupa penelitian Pra eksperimen dengan rancangan (one grup pretest-posttest). Sampel penelitiannya adalah 48 siswi yang mengalami Dismenorea di SMPN 31 Bandar Lampung, dengan topik penelitiannya adalah pemberian air rebusan jahe madu terhadap penurunan intensitas nyeri haid (Dismenorea) pada bulan Maret-April.